BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi dua arah dimana guru dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Asrori, (2020:128) konsep belajar adalah “memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan memperoleh atau menemukan pengetahuan”. Guru memegang peranan penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena kegiatan tersebut tidak berhenti pada kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan saja (*Transfer of knowledge*) tetapi dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan transfer nilai (*Transfer of value*), transfer budaya dan agama (*Transfer of culture and transfer of religious*). Menurut Qur’ani, (2023:1) dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa “belajar adalah suatu kegiatan fisik, psikologis dan kepribadian seseorang, dimana dengan Pendidikan, pengajaran dan pengalaman yang dialami, memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku yang positif dan cenderung dalam kurun waktu yang Panjang”.

Dalam kehidupannya, manusia tidak akan pernah terlepas dari belajar, dan belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap ummat muslim. Sebagaimana hadits Rasulullah *Shallahu ‘alaihi wa sallam* dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor hadits 224 yang berbunyi *طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ* yang artinya “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (H.R Ibnu Majah).

Sebagai penyelenggara dan pelaksana proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran tersebut. Karena itulah, guru

harus mampu menjadikan pengajaran lebih efektif dan menarik agar isi pelajaran yang disajikan membuat siswa senang dan siswa merasa perlu untuk mempelajari isi pelajaran tersebut. Kemampuan seorang guru dalam mempengaruhi, mengembangkan, melatih dan meningkatkan keterampilan siswa merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Farhun et al., 2023:149). Cara siswa memahami pembelajaran dan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat dipengaruhi oleh guru (Anhanuri et al., 2024:189). Maka, guru diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam memimpin, mengelola kelas dan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari (Yunisa. et al., 2020:62).

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pendidikan Islam banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Karena seperti yang bisa kita lihat sekarang, pendidikan Islam dapat secara efektif menyebarkan nilai-nilai Islam sekaligus memberikan hasil yang diinginkan. Pendidikan Islam khususnya di Indonesia yang terus berkembang ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, universitas Islam dan pondok pesantren yang tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan dan menyebarkan ajaran Islam. Indikator pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dapat dilihat misalnya pada lembaga pendidikan Islam tertua yaitu pesantren (N. A. Nasution, 2020:37).

Menurut KH. Imam Zarkasyi, yang merupakan trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, menjelaskan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama atau pondok, dimana kyai atau ustadz sebagai tokoh utamanya, masjid sebagai titik utama yang menjiwai

kegiatannya, serta seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh santri berada dibawah bimbingan dari kyai atau ustadz (Yasin et al., 2022:5). Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan corak Islam, yang memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri diantara lembaga pendidikan yang lain bahkan diantara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya.

Pada teknik pembelajaran, ciri khususnya adalah penerapan metode atau sistem Mulazamah. Mulazamah adalah suatu teknik pembelajaran gaya lama yang mana seorang santri atau sekelompok siswa bekerja sama dengan ustadz atau kyainya dalam jangka waktu yang lama untuk berkonsentrasi mempelajari ilmu, adab, akhlak dan keseharian guru (Sahidin, 2021:130). Selaras dengan yang disampaikan oleh (Husnazaen et al., 2021:52) maka pada metode ini, “seorang guru akan lebih mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran”. Konsep mulazamah dalam pelaksanaannya sangat dekat dengan praktik logis budaya Indonesia terkhusus di pondok pesantren yang terafiliasi kepada organisasi Nahdhatul Ulama. Dimana metode ini dapat pula diterjemahkan menjadi metode sorogan, talaqqi dan bandongan. Menurut Zuhri dalam (Kamal, 2020:21) pada metode ini seorang santri akan langsung bertatap muka kepada gurunya secara mandiri, dengan membawa buku yang akan ia pelajari. Sedangkan menurut (Rahman et al., 2021:140) Metode bandongan adalah sebuah metode dimana kyai atau ustadz akan menyampaikan dan menjelaskan materi yang terkandung pada kitab tersebut kepada santri atau murid yang mengikuti pelajaran tersebut. Pada metode ini, kyai atau ustadz menjadi tokoh yang lebih mewarnai kegiatan pembelajaran dan disinyalir dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar santri.

Dalam rangkaian pengalamannya, Islam mengalami kemajuan yang luar biasa pesat dalam segala bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pada masa kejayaan Islam, teknik pembelajaran Islam menyebar hingga ke daratan Eropa. Para ilmuwan barat banyak mengadopsi teknik pembelajaran, teori, dan juga temuan-temuan yang ditemukan oleh para ilmuwan muslim dikala itu. Teknik pembelajaran islam lebih mengutamakan pada kemampuan guru dalam mengelola dan mengarahkan jalannya Pendidikan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh (Sahidin, 2021:130) bahwa “pendidikan islam memiliki corak khusus yang berupa *teacher oriented*, bukan *institution oriented*”. Sehingga, baik tidak nya kualitas Pendidikan kala itu bergantung kepada guru bukan kepada Lembaga penyelenggara Pendidikan. Karena pola Pendidikan islam tidak hanya tertuju pada urusan duniawi semata, akan tetapi lebih luas kepada membentuk umat Islam yang memiliki wawasan agama yang kokoh, namun juga memiliki pribadi, kebiasaan, etika dan pemahaman yang baik. Yang akan mendorongnya untuk menjadi sosok yang berharga di mata masyarakat dalam membangun kemajuan Islam dan mendorong tercapainya tujuan utama, yaitu memiliki rasa percaya diri dan ketaatan kepada Allah (Hafiz et al., 2023:3062).

Praktik pembelajaran dengan metode mulazamah memiliki kelebihan berupa : terbentuknya peserta didik yang ahli dalam suatu disiplin keilmuan tertentu, adanya *sanad* keilmuan yang jelas, peserta didik hanya mempelajari ilmu yang ia butuhkan, biaya pendidikan yang lebih hemat (Sahidin, 2021:134) . Dan juga kedekatan yang tercipta layaknya hubungan seorang anak dengan orang tuanya. Hal ini dapat terjadi karena dalam strategi mulazamah, seorang siswa akan

selalu bersama gurunya dalam jangka waktu yang lama untuk menguasai informasi, kebiasaan, etika dan kehidupan sehari-hari gurunya, menurut Khoeriyah dalam (Sahidin, 2021:132). Adapun kekurangan dari metode ini adalah : kuantitas dan kualitas SDM dibutuhkan dalam jumlah yang besar, membutuhkan waktu yang lama, dan juga tingkat kejenuhan yang tinggi (Ariyanto & Subando, 2024:5215). Umumnya metode kajian ini digunakan dalam mata pelajaran agama seperti Adab, Tauhid, Fiqih, Hadits dan yang lainnya.

Fiqih adalah cabang dari salah satu mata Pelajaran Pendidikan agama Islam yang mengkaji pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara menjalankan pokok-pokok agama Islam, misalnya thaharah, shalat, puasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji serta hukum praktis yang mengatur kehidupan individu dan ummat Muslim secara keseluruhan (Khasanah et al., 2023:113). Syekh Abdul Wahab Khalaf dalam (Siregar, 2022:4) mengatakan bahwa Fiqih dicirikan sebagai disiplin ilmu hukum Islam dengan landasan berupa dalil-dalil yang mendalam. Pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip hukum Islam, proses ijtihad, dan dasar-dasar fiqih diperlukan untuk mempelajari ilmu ini.

Proses belajar fiqih bisa jadi sulit, memakan waktu dan usaha yang banyak. Oleh karena itu, pendekatan Sorogan, Bandongan ataupun talaqqi yang juga disebut sebagai cara mulazamah dalam mempelajari fiqih dianggap sebagai salah satu teknik yang cocok untuk menumbuhkan pemahaman yang menyeluruh dan terperinci. Dikarenakan seorang murid akan diwajibkan untuk dapat menguasai ilmu-ilmu dasar terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada jenjang keilmuan yang ada setelahnya. (Anwar & Fathimah, 2023:463) menyebutkan bahwa ilmu dasar

ibarat sebuah kunci yang digunakan untuk mengakses ilmu pengetahuan yang lain. Siswa atau murid akan dapat memperoleh pengetahuan yang ingin mereka kuasai dengan lebih cepat dan mudah setelah mereka menguasai dasar-dasarnya.

Dalam upaya peningkatan hasil prestasi belajar santri, tidak sedikit lembaga pendidikan islam baik yang berupa pondok pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an yang masih menerapkan metode mulazamah dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo. Prestasi belajar mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo diperoleh dengan adanya penilaian tengah semester, dan akhir semester pembelajaran. Perolehan nilai setiap santri dapat dikatakan tinggi, akan tetapi masih ditemukan adanya nilai dari beberapa santri yang masih berada di bawah kriteria kelulusan minimum (KKM). Hal ini dapat terjadi salah satunya dikarenakan belum maksimal nya penerapan metode mulazamah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo baik berupa terbatasnya perhatian guru kepada semua santri, kualitas dan kuantitas SDM yang dimiliki masih sangatlah terbatas yang berimbas kepada prestasi belajar fiqih santri.

Berdasarkan pengamatan dan data diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh penerapan metode mulazamah terhadap prestasi belajar fiqih dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul : "Pengaruh Penerapan Metode Mulazamah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang akan dirumuskan. Dalam prosesnya, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pengaruh penerapan metode mulazamah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun ajaran 2024/2025. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Masih kurang maksimalnya penerapan metode mulazamah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025
2. Masih rendahnya sumber daya yang mumpuni dalam penerapan metode mulazamah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025
3. Tingginya tingkat kejenuhan santri dalam belajar fiqih dengan penggunaan metode mulazamah
4. Adanya capaian prestasi belajar berupa nilai raport beberapa santri yang belum mencapai kriteria kelulusan minimum

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, identifikasi masalah diatas, dan juga agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan metode mulazamah dalam pembelajaran fiqih

2. Prestasi belajar mata pelajaran fiqih santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode mulazamah pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bilal bin Rabah Sukoharjo pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran mulazamah?
3. Sejauh mana pengaruh dari penerapan metode mulazamah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan batasan-batasan tentang obyek yang diteliti. Adapun untuk tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode mulazamah di pelajaran fiqih pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bilal bin Rabah Sukoharjo pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran mulazamah
3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh dari penerapan metode mulazamah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut teruraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terkait dengan metode mulazamah terkhusus pengaruhnya terhadap prestasi belajar santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

- 1) Mampu meningkatkan kinerja guru atau ustadz dalam pembelajaran fiqih.

- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan antara satu bab dengan bab yang lainnya secara rinci dan mendalam.
 - 3) Mengatasi kesulitan dalam pembelajaran materi fiqih.
 - 4) Membangun kedekatan emosional antara guru dengan santri
 - 5) Meningkatkan prestasi belajar fiqih
- b. Bagi santri :
- 1) Memberikan pemahaman yang rinci dan mendalam pada pelajaran fiqih.
 - 2) Meningkatkan hasil pembelajaran fiqih, sehingga dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.
 - 3) Terciptanya hubungan emosional yang baik antara santri dengan gurunya
- c. Bagi peneliti :
- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman penelitian.
 - 2) Penambahan wawasan terkait dengan metode mulazamah.